

Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Majene

Try Afdalia¹, Zainal Arifin²

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
tryafdalialia26@gmail.com¹, zainalarifin@unm.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bentuk penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene dan 2) Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang (5 Guru dan 8 siswa) yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria guru dan siswa yaitu: 1) Guru SMA Negeri 2 Majene yang mengajar dikelas XI, 2) Guru yang menggunakan media pembelajaran digital secara variatif, 3) Siswa berada pada tingkat kelas XI di SMA Negeri 2 Majene yang berusia 16-17 tahun 4) Siswa yang dapat mengoperasikan media digital (ketua kelas) dan diajar oleh guru-guru dengan kriteria yang telah ditentukan pada poin satu dan dua. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan member check. Analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene, yaitu dengan bentuk power point, video pembelajaran dan aplikasi media sosial. 2) Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene yaitu: a) pengalaman guru, dan b) Fasilitas sekolah yang terbatas (wifi dan lcd).

Kata Kunci: media, pembelajaran digital, minat belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine 1) The form of using digital learning media in increasing student interest in learning at SMA Negeri 2 Majene and 2) Inhibiting factors in the use of digital learning media in increasing student interest in learning at SMA Negeri 2 Majene. This type of research is qualitative research and a descriptive approach. The number of informants in this study was 13 people (5 teachers and 8 students) who were determined through purposive sampling techniques with teacher and student criteria, namely: 1) Teachers of SMA Negeri 2 Majene who taught in class XI, 2) Teachers who used digital learning media variedly, 3) Students at grade XI level at SMA Negeri 2 Majene aged 16-17 years 4) Students who can operate digital media (class leader) and taught by teachers with criteria predetermined in points one and two. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data validity check is carried out by member check. Data analysis is data condensation, data presentation, and conclusions. The results of this study show that: 1) The form of using digital learning media in increasing student interest in learning at SMA Negeri 2 Majene, namely in the form of power points, learning videos and social media applications. 2) Factors inhibiting the use of digital learning media in increasing student interest in learning at SMA Negeri 2 Majene are: a) teacher experience, and b) Limited school facilities (wifi and lcd).

Keywords: Media, digital learning, interest in learning

PENDAHULUAN

Gerakan sosial adalah sebuah gerakan yang terbangun berdasarkan kesadaran Pada masa ini tidak bisa kita pungkiri bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Hal ini tentu membuat dunia ini semakin tidak ada batasnya, mengapa

demikian? karena segala hal dalam berbagai bidang dapat kita peroleh dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi misalnya pada bidang pendidikan sangat berpengaruh besar, di mana dalam dunia pendidikan tuntutan global mengharuskan dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Perkembangan/kemajuan teknologi internet yang sangat pesat merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan/pembelajaran (Fauziah, 2020; Tahrim dkk., 2021). Perkembangan teknologi ini menawarkan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya atau sudah biasa digunakan baik dari media yang digunakan maupun proses interaksinya. Pembelajaran digital dapat dilakukan secara lebih efektif dan memberikan manfaat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka langsung jika strategi pembelajarannya benar dan tepat. Apalagi pembelajaran digital pun dapat mengembangkan pembelajaran tatap muka secara fisik dan sosial yang selama ini dilaksanakan (Firmansyah, 2020; Ketut, 2022). Di dalam pembelajaran digital pelajar dapat mengakses alat atau media yang akan membuat mereka dapat mengulang materi pembelajaran dan berinteraksi dengan pelajar lainnya meskipun tempatnya berbeda-beda dan berjauhan. Alat atau media seperti komputer, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena ada potensi besar dari media tersebut.

Kehadiran bentuk pembelajaran digital sebagai dampak dari perkembangan teknologi membuat dunia pendidikan memberikan layanan serta sumber pembelajaran yang mudah, dan cepat diakses. Penyebab dikembangkannya sistem pendidikan ini karena pembelajaran digital dapat membangun konektivitas antar komponen yang terikat dalam pendidikan, sehingga pendidikan tetap eksis dan fleksibel dengan memperoleh dan meraih peluang-peluang yang ada untuk pengembangan pendidikan ditambah lagi minat belajar siswa yang rendah di harapkan dapat meningkat.

Adanya media pembelajaran digital ini menjadi tugas baru bagi para pendidik, karena proses pembelajaran yang mengalami peningkatan tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, artinya guru harus memberikan pelayanan untuk dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Peran yang dilakukan oleh guru mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Abdurrahim, 2021; Magdalena dkk., 2020). Seorang guru dituntut untuk sebisa mungkin memilih media pembelajaran yang dapat membuat siswa-siswanya menjadi semangat dalam proses belajar mengajar karena dengan begitu minat belajar siswa akan ada dan meningkat, maka dengan adanya media pembelajaran digital ini guru harus bisa menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajarannya, terlebih dua tahun terakhir proses belajar mengajar dilakukan dengan pembelajaran online walau sekarang sudah dilakukan dengan proses belajar tatap muka tetapi ada juga pendidik yang sudah terbiasa menggunakan blended learning.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Majene, diketahui bahwa sekolah ini cukup luas dan Sebagai salah satu sekolah menengah atas yang populer di Majene, tentu SMA Negeri 2 Majene harus tetap eksis dan tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Salah satu hal yang dapat membuat SMA Negeri 2 Majene tetap eksis adalah peningkatan pembelajaran siswa. Pendidik harus dapat memilih media yang tepat dan berkualitas untuk digunakan dalam pembelajaran agar minat belajar siswa meningkat, misalnya menggunakan media pembelajaran digital. Karena minat belajar siswa di sekolah ini rendah, salah satu penyebabnya adalah siswa merasa bosan karena media yang digunakan tidak terlepas dari buku.

Meskipun belum maksimal pendidik dalam menggunakan media pembelajaran digital, tetapi pendidik di SMA Negeri 2 Majene senantiasa berusaha sebaik mungkin untuk memanfaatkan media pembelajaran digital karena media tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Di SMA Negeri 2 Majene, terdapat guru yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan media pembelajaran digital biasanya menggunakan laptop yang kemudian disambungkan ke lcd, dan guru memberikan siswa kebebasan untuk membuat atau meringkas materi dengan menggunakan power point yang kemudian akan ditampilkan untuk dipresentasikan. Tidak hanya itu, walau hanya dengan menggunakan handphone siswa juga biasanya mengupload atau mengumpulkan video pembelajaran atau tugas mereka ke aplikasi yang disenangi remaja seperti instagram, tiktok, facebook dan biasanya guru juga hanya mengirim link kepada siswanya melalui grupwhatsapp untuk melihat materi. Sementara guru yang tidak atau jarang menggunakan media pembelajaran digital memiliki alasan karena keterbatasan fasilitas serta mereka masih berusaha untuk mengoperasikan media pembelajaran digital sebaik mungkin.

Adanya pembelajaran berbasis digital ini, tentu sekolah-sekolah mulai berusaha untuk memanfaatkan semaksimal mungkin penggunaan media pembelajaran tersebut termasuk SMA Negeri 2 Majene dan tentu dalam menggunakan mediatersebut tidak mudah bagi guru terlebih guru yang memiliki keterbatasan baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Peran guru yang maksimal maka pemanfaatan dari media pembelajaran digital juga akan berdampak baik, salah satunya diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan natural atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Di mana pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang saat ini berusaha dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran digital merupakan media digital yang menawarkan berbagai bentuk media pembelajaran. Adapun bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Majene adalah media digital berbentuk power point, video pembelajaran dan aplikasi media sosial. Dari beberapa bentuk media pembelajaran digital yang digunakan oleh guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Majene bentuk aplikasi media sosial adalah bentuk yang berusaha mereka manfaatkan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketika guru memilih menggunakan media digital berbasis komputer yang berbentuk power point terlebih dahulu guru tersebut harus mengetahui tujuan dari materi yang akan dipelajari, misalnya pada media bentuk ini kebanyakan guru memilih untuk menampilkan power point dengan tujuan untuk membuat siswa lebih memahami dengan jelas serta agar memiliki minat belajar yang meningkat dalam pembelajaran, tetapi tetap menyesuaikan dengan gaya belajar siswa karena biasanya di dalam satu kelas gaya belajar siswa berbeda-beda, sehingga siswa yang lebih condong untuk membaca, dan melihat dalam bentuk yang sangat jelas di dalam kelas, maka siswa akan lebih senang jika guru menggunakan bentuk media seperti ini.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai tanggapan siswa tentang bentuk power point sebagai media pembelajaran digital yang digunakan salah satu guru yang pernah mengajar di kelas, bahwa siswa sangat semangat dan tidak malas untuk masuk kelas, karena media pembelajaran digital berbentuk power point sangat memudahkan mereka memahami materi dan tidak dituntut untuk dapat mencatat semua yang ada pada buku, mereka juga tertarik belajar dikarenakan suasana belajar berbeda karena pancaran cahaya dari infokus membuat mereka lebih semangat lagi untuk belajar.

Media power point merupakan bentuk media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti minat belajar siswa karena tampilan yang disajikan menarik seperti adanya perpaduan warna dan gambar yang tentunya tidak akan membuat siswa bosan untuk melihatnya terbukti mereka justru senang karena bentuk media ini juga dibantu dengan lcd. Hal tersebut sependapat dengan Maryatun menyatakan bahwa "PowerPoint dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di lingkungan sekolah dikarenakan penyajian dalam penyampaian materi pembelajaran sangat menarik sehingga perhatian peserta didik terpusat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran (Sakiah & Effendi, 2021).

Yang kedua adalah bentuk video pembelajaran, di mana video merupakan media sebagai hasil dari perkembangan teknologi yang membuat siswa tertarik untuk belajar sehingga media bentuk ini lebih sering digunakan, Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Nalurita, n.d.; Yasir dkk., 2021; Yuanta, 2020).

Siswa lebih tertarik untuk menggunakan indera pendengar dan penglihatannya untuk belajar dibandingkan untuk menulis yang membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru paling sering menggunakan bentuk media ini dikarenakan proses belajar mengajar dan minat belajar siswa semakin meningkat terbukti siswa lebih excited untuk menyiapkan alat yang biasanya digunakan seperti lcd dan speaker. Siswa senang karena mereka seperti tidak sedang belajar yang di mana pikiran mereka belajar monoton yakni membaca dan menulis. Dalam menggunakan bentuk media video membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat dan memudahkan ingatan mereka mengenai materi yang dipelajari saat itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hamalik menyatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis pada siswa (Febrita & Ulfah, 2019).

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai tanggapan siswa tentang bentuk media video adalah siswa semangat dalam belajar karena hanya perlu memasang mata dan telinganya. siswa belajar dengan nyaman tetapi mudah mengerti dan mengingat apa yang telah dia tonton, apalagi jika videonya menarik dibantu dengan media lcd dan speaker dapat membuat siswa belajar di dalam kelas merasa seru dan dapat meningkatkan minat belajarnya. Video di youtube menjadi salah satu hal yang sering dimanfaatkan dalam media ini.

Yang ketiga atau terakhir adalah bentuk aplikasi media sosial, di mana media sosial menawarkan banyak aplikasi yang digemari para remaja yang harus diakses dengan jaringan internet. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran menjadikan individu mendapatkan dan menyampaikan informasi. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan antusias siswa untuk mempelajari dan mengerjakan tugas, karena media tersebut dekat dengan mereka. Hal ini sependapat dengan Rahmawati menyatakan bahwa “pemanfaatan media sosial sebagai bahan ajar mempunyai efek positif dalam proses belajar mengajar di dalam dan di luar kelas, di mana media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari di kalangan remaja (Bujuri dkk., 2023). Oleh karena itu media sosial dibutuhkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru paling sering menggunakan aplikasi media sosial seperti tiktok, instagram, facebook dan youtube dengan alasan aplikasi tersebut mudah dijangkau oleh siswa karena aplikasi itu sudah menjadi kebutuhan pada siswa di dunia maya. Aplikasi tiktok digunakan sebagai media pembelajaran karena tiktok adalah aplikasi yang paling sering dan teratas yang diunduh orang-orang dan tentu memudahkan siswa untuk menjangkau bahan ajar yang digunakan guru.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai tanggapan siswa tentang aplikasi media sosial adalah siswa merasa santai dalam belajar serta merasa bahwa aplikasi yang mereka selalu gunakan juga bisa mereka manfaatkan dengan cara belajar terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, siswa bisa dimanapun dan kapanpun

mengaksesnya karena guru bisa membagikan materi pelajaran pada aplikasi ataupun mengirim link yang berisi hal-hal yang perlu dipahami pada pertemuan bahkan sebelum pertemuan beberapa guru sudah menyampaikan materi pada grup sosial media.

Sejatinya, media pembelajaran digital menawarkan banyak bentuk pembelajaran tetapi bentuk yang biasanya digunakan di SMA Negeri 2 Majene untuk meningkatkan minat belajar siswa tiga di antaranya adalah power point, video pembelajaran dan aplikasi media sosial, semakin sering bentuk media ini digunakan yang tentu memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan, maka semakin tertarik pula siswa untuk belajar karena media tersebut menawarkan banyak fitur serta media ini tidak membosankan justru rasa ingin tahu siswa semakin meningkat, di mana hal baru yang mereka dapat membuat mereka senang jika media ini selalu digunakan. Hal ini dapat membuat minat belajar siswa meningkat karena indikator dari minat belajar siswa adalah senang, tertarik, menerima dan terlibat. Beberapa indikator minat belajar siswa meliputi perasaan senang, penerimaan, dan keterlibatan siswa (Ilato & Payu, 2020). Serta ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa seperti bahan pelajaran, media massa dan fasilitas jika hal tersebut diperhatikan maka minat belajar siswa pun akan bagus

Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Terdapat dua faktor penghambat penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene yaitu pengalaman guru dan fasilitas yang terbatas. Pengalaman guru dapat menjadi salah satu faktor penghambat, karena perkembangan teknologi saat ini menawarkan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya atau sudah biasa digunakan baik dari media yang digunakan maupun proses interaksinya. Hal tersebut menjadi tugas baru bagi guru karena mereka harus bisa beradaptasi dengan media pembelajaran berbasis digital.

Pengalaman guru dalam menggunakan media pembelajaran tentu sangat berdampak pada proses belajar mengajar, karena guru yang memilih media pembelajaran tetapi siswa yang menjadi sasaran utamanya agar minat belajar siswa meningkat. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah belajar mengajar, dengan adanya media juga dapat menambah minat belajar siswa dalam masa pandemic, siswa juga lebih aktif dan tidak hanya siswa guru juga ikut serta aktif dan kreatif dalam mengajar, karena dibalik media pembelajaran yang baik dan mudah dimengerti ada guru yang aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran (Mulyati dkk., 2021). Jadi peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting terutama pada pemilihan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan atau kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran merupakan salah satu kendala dalam menggunakan media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene. Meskipun media pembelajaran yang digunakan telah berbasis digital tetapi guru juga perlu merancang dan membuat materi pada aplikasi yang ditawarkan oleh media digital dengan beragam agar siswa tidak bosan seperti hanya mengandalkan aplikasi whatsapp

dengan hanya mengirim tugas. Guru juga sebisa mungkin dapat memberikan ransangan kepada siswa seperti memberikan mereka tugas untuk dapat meningkatkan rasa ingin tahunya.

Sejalan dengan pendapat Flewelling dan Higginson memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (rich learning tasks) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial". Peran guru dalam memilih media pembelajaran serta memberikan ransangan kepada siswa perlu merupakan hal utama yang harus dapat diperhatikan (Yudanti, 2021).

Faktor kedua adalah fasilitas yang terbatas yaitu wifi dan lcd. Wifi sekolah yang belum maksimal, dimana kehadiran internet khususnya wifi diharapkan akan membantu proses belajar mengajar di kelas. Saat ini kehadiran internet dianggap sebagai media yang lebih mudah dan menyenangkan untuk menjadi sumber belajar sehingga internet tentunya dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat Pesik yang menyatakan bahwa Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap atau layanan yang disediakan internet maka diharapkan pelajar mampu menggunakan internet secara maksimal untuk mencari informasi-informasi khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran yang telah ataupun yang belum diajarkan di sekolah". Maka dapat dikatakan bahwa internet sebagai fasilitas yang sangat penting pada masa sekarang terlebih saat menggunakan media pembelajaran berbasis digital (Azisah & Syukur, 2020).

Lcd yang terbatas juga merupakan faktor penghambat dari penggunaan media pembelajaran digital padahal lcd merupakan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik dikarenakan materi dapat ditampilkan secara jelas dan menarik serta jika menggunakan media bentuk power point atau gambar serta video dapat membuat siswa semakin tertarik lagi ditambah suara yang besar karena menggunakan speaker membuat suasana belajar semakin terbangun dan antusias dari para siswa meningkat. Adapun salah satu fungsi dari proyektor adalah mampu membuat sebuah presentasi menjadi lebih hidup, hal ini disebabkan karena dengan tampilan gambar atau tulisan tersebut menjadi lebih dinamis, aktif dan kreatif (Proyektor online) (Nisa dkk., 2023). Untuk itu lcd di sekolah sekolah harusnya diperhatikan dan diadakan semaksimal mungkin karena jika hanya mengandalkan hp maka siswa hanya akan asik dengan sendirinya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wifi dan lcd yang ada di sekolah khusus di SMA Negeri 2 Majene perlu dimaksimalkan karena saat ini media pembelajaran atau proses belajar mengajar memanfaatkan internet dan siswa senang jika media pembelajaran dapat mereka jangkau seperti menggunakan lcd.

Meskipun wifi sudah ada tetapi perlu diperhatikan karena semua orang-orang yang ada di SMA Negeri 2 Majene tentu akan mengakses jaringan wifi sekolah. Pemasangan titik wifi juga harus disesuaikan dan disebar pada titik-titik tertentu dengan begitu jaringan wifi tidak akan loading dan proses belajar tentu juga akan lancar. Lcd juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran digital di SMA Negeri 2 Majene. Hal ini perlu diperhatikan agar media pembelajaran digital dapat digunakan secara maksimal dan membuat minat belajar ada pada siswa-siswa. Karena tujuan pembelajaran

akan tercapai jika semua komponen menjalankan fungsi dan tugasnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka faktor penghambat penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene pengalaman guru dan fasilitas sekolah yang terbatas seperti wifi dan lcd. Artinya guru masih berusaha sebisa mungkin memanfaatkan media pembelajaran digital mengingat pengalaman guru dalam menggunakan media ini bisa dikatakan kurang sehingga perlu diperhatikan dan diusahakan. Selain itu fasilitas sekolah yang terbatas juga menjadi hal yang menghambat para guru menggunakan bentuk media ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian wawancara penelitian tentang “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Majene” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Bentuk media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri Majene, yaitu: a) Power point, b) Video pembelajaran dan c) Aplikasi media sosial. 2) Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Majene yaitu: a) pengalaman guru, dan b) Fasilitas sekolah yang terbatas (wifi dan lcd).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru IPS di SMP. *PANDAWA*, 3(2), 290–302.
- Azisah, N. R., & Syukur, M. (2020). Strategi guru dalam penerapan pembelajaran kontekstual abad 21 di masa pandemi takkalasi. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 2, 58–65.
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–127.
- Fauziah, Y. (2020). Metode Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Dalam Proses Belajar Mengajar Secara Virtual. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2).
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Blended Learning terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas X SMAN 8 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70–79.
- Ketut, W. I. (2022). Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital: Digital-Based Learning Innovation. *PROSPEK*, 1(1), 15–24.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Woro Astuti, A. (2020). Peran kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Nusantara*, 2(3), 383–392.
- Mulyati, T., Kusumadewi, R. F., & Uli, N. (2021). Pembelajaran Interaktif Melalui Media Komik Sebagai Solusi Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1).
- Nalurita, R. R. (n.d.). Using Learning Videos to Improve Student Learning Motivation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 142–

146.

- Nisa, K., Awaru, A. O. T., Iqsan, N., Hidayah, R. M. W., & Mumang, A. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas Xii Ips Sman 9 Gowa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(9), 984–995.
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48.
- Tahrim, T., Patawari, F., Tanal, A. N., Nurjanah, S., Hilir, A., & Rahmat, S. (2021). *Inovasi Model Pembelajaran*. EDU PUBLISHER.
- Yasir, A., Rahmah, S. A., & Antares, J. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran Karate INKANAS Menggunakan Aplikasi Adobe Premier Pro 2019. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika dan Komputer)*, 20(2), 105–110.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91–100.
- Yudanti, C. (2021). *Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan pada Program Bebas Sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu*. IAIN BENGKULU.